

Upaya Guru PAK Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi

Rotua Samosir, M.Pd

Email : rotuasamosir14@gmail.com

Abstrak

Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Motivasi siswa dalam belajar melalui metode diskusi berangsur-angsur menunjukkan perubahan positif dimana pada siklus I nilai motivasi tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 50 serta nilai pengetahuan dengan rata-rata 72. Dan pada siklus II nilai motivasi tertinggi adalah 95 dan terendah 75 serta nilai pengetahuan dengan rata-rata 80. Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar PAK Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Metode Diskusi, Motivasi Belajar

Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen sering kurang diperhatikan oleh semua pihak di lingkungan sekolah, baik guru maupun siswa. Mata pelajaran PAK dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan materi mata pelajaran ini. Kondisi tersebut sering diperparah oleh keadaan bahwa siswa merasa kurang tertarik, menganggap mudah, dan menganggap pelajaran yang menjemukan. Keberadaan mata pelajaran PAK sering dianggap kurang bermanfaat bagi siswa. Metode mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran PAK. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik. Penggunaan metode mengajar yang monoton, kurang variasi akan semakin memperparah keadaan. Kejenuhan siswa akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini.

Sebagai salah satu komponen dasar dalam proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memiliki metode saat mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru dalam mengelolanya. Perlu disadari bahwa kegagalan dalam pembelajaran bukan semata-mata karena tidak menguasai bahan ajar melainkan karena kurangnya penguasaan metode pembelajaran. Kemudian, siswa cenderung tidak bergairah dalam belajar karena proses pembelajaran tersebut terlalu didominasi oleh guru. Hal ini tentu saja sangat berlawanan pada masa ini mengingat

kurikulum pendidikan menuntut agar siswa cenderung lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri dalam belajar. **Nara dan Siregar (2010:49)** mengatakan bahwa “motivasi berasal dari bahasa latin “*Movere*”, yang berarti menggerakkan. Menurut **Sardiman (2009:73)** Motivasi berasal dari kata motif yaitu sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang, untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itulah maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang akan aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan.

Hamalik (2005:158) mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan *energy* dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi mencapai tujuan”.

Selanjutnya **Sardiman (2009:75)**, mendefinisikan motivasi belajar yakni sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak, yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki anak dapat tercapai. Sedangkan **Dimiyati (2006:109)** mengemukakan motivasi belajar adalah sesuatu yang harus dihayati dalam belajar, dan merupakan kekuatan mental bagi anak untuk melakukan kegiatan belajar, mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk belajar sehingga mencapai hasil atau tujuan pembelajaran tersebut

Fungsi Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut **Dimiyati dan Mudjiono (2006:85)** Fungsi motivasi belajar bagi siswa:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir

2. Menginformasikan tentang kekuatan hasil belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar yang berkesinambungan.
6. Individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Sehubungan dengan hal itu **Oemar Hamalik** yang dikutip oleh **Sutikno (2009: 73)** menjelaskan, ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Selanjutnya **Sanjaya (2009:251-253)** mengatakan ada dua fungsi motivasi belajar yakni:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas. Motivasi demikian dapat dikatakan bahwa besar-kecilnya semangat seseorang untuk bekerja atau beraktivitas sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang yang bersangkutan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi ini bukan hanya dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, tetapi melalui motivasi juga orang tersebut akan mengarahkan aktivitasnya secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan.

Dari pendapat-pendapat tersebut maka penulis menyimpulkan fungsi motivasi belajar adalah untuk mendorong timbulnya perbuatan, mengarahkan dan menggerakkan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang di inginkan di dalam belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan dan terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut **Dimiyati dan Mudjiono (2006:97-100)** “Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari

menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Dengan adanya cita-cita tersebut, maka siswa pun akan termotivasi belajar.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Seorang anak yang mempunyai kemampuan, maka motivasi belajarnya akan semakin kuat.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Siswa yang berada dilingkungan yang kumuh, sering ditimpa bencana, dan bahkan teman yang nakal dan tidak bersekolah, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar. Misalnya, guru memberi tugas dengan membuat klipping dari surat kabar, majalah.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru juga merupakan tokoh yang berperan penting dalam meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Upaya guru dalam pembelajaran di sekolah nampak melalui metode pengajarnya dalam mendidik siswa, dengan metode diskusi dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien yang membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Selanjutnya **Uno (2010:23)** “faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita dan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”.

Hamalik (2007:113) Mengatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

1. Tingkat kesadaran siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan yang hendak dicapainya.
2. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan, yang jelas dan bermakna bagi kelas akan menumbuhkan sifat intrinsik tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik yang lebih dominan.
3. Pengaruh kelompok siswa. bila pengaruh kelompok kelompok terlalu kuat, maka motivasi lebih condong ke sifat ekstrinsik
4. Suasana kelas juga berpengaruh kepada motivasi belajar siswa. suasana kebebasan yang bertanggungjawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibanding dengan suasana penuh tekanan dan paksaan”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri (intrinsik) siswa maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik). Oleh karena itu guru dalam proses pembelajaran harus memiliki kualitas mengajar yaitu melalui penerapan metode diskusi akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa

Pengertian Metode

Metode dapat diartikan sebagai teknik, cara atau prosedur. Setiap kegiatan mengajar memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pemilihan metode yang tepat akan menghasilkan rencana pengajaran dengan baik. Menurut **Gulo (2008:126)** bahwa “di dalam diskusi kelompok siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bersifat terbuka, mengaktualisasikan diri, percaya diri dan sebagainya”.

Sanjaya (2009:145) mengemukakan ”metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. **Sabri (2010:49)** mengemukakan ”metode adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru penyajian bahan

pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok”.

Menurut **Kristianto (2006:83)** berpendapat bahwa “Metode adalah alat sederhana yang digunakan guru untuk mengkomunikasikan ilmu yang di dalamnya terdapat idealisme dan kebenaran”.

Dari pengertian di atas bahwa metode tersebut merupakan suatu cara dalam penyaluran ide-ide atau gagasan yang dipraktekkan kepada anak didik atau kepada kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan dapat melaksanakan kegiatan yang baik di sekolah sebab metode yang digunakan sejalan dengan apa yang dihendaki oleh setiap siswa.

Pengertian Metode Diskusi

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang diinginkan. Atau dengan kata lain bahwa metode adalah kiat atau cara kerja yang tersistem untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Fathurrohman Dan Sutikno (2009:62) mengemukakan bahwa “Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasi untuk memperkuat pendapatnya.

Selanjutnya **Nara dan Siregar (2010:80)** mengemukakan bahwa “Metode diskusi yaitu: siswa diharapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat problematik untuk dinahas dan dipecahkan bersama. **Suryosubroto (2009:167)** menuliskan bahwa Metode dikusi adalah suatu penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan-perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

Maka dari pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah yang sedang dihadapi.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui metode diskusi.

Subjek Penelitian

Setting atau lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara. Subjek pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 1 Sipoholon sebagai observer. Sedangkan subjek penerima tindakan adalah, Kelas VII².

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik yang berpedoman pada paradigma kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian tindakan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah Evaluasi, Observasi dan Catatan lapangan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, perbandingan antara motivasi pada Siklus I dan Siklus II sangat jauh. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Peneliti kepada beberapa siswa, masalah tersebut terletak pada cara mengajar guru yang membosankan. Upaya yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kajian teoritis adalah menerapkan metode-metode pembelajaran diskusi. Setelah dilakukan siklus I maka motivasi belajar siswa mencapai kategori A oleh 10 orang, kategori B 6 orang, Kategori C 6 orang serta kategori D 6 orang. Dan pada evaluasi Siklus I diperoleh persentase ketuntasan hasil pengetahuan belajar sebesar 50%. Hal ini belum mencapai hasil yang maksimal maka Peneliti berencana untuk melaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari Siklus I.

Setelah dilaksanakan Siklus II maka diperoleh ketuntasan hasil Evaluasi pengetahuan belajar 97%, serta hasil observasi motivasi dalam segi sikap dan keterampilan dalam kategori A mencapai 24 orang dan kategori B 6 orang dan hasilnya sudah maksimal. Peneliti mengamati bahwa dengan metode-metode pembelajaran diskusi ternyata siswa antusias dan aktif serta

termotivasi selama proses pembelajaran dan menerima pelajaran dengan baik melalui penerapan metode diskusi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama kurang lebih dari satu bulan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa diakibatkan oleh penggunaan metode yang tidak tepat, dan kegiatan pembelajaran didominasi oleh Guru bidang study.
2. Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Motivasi siswa dalam belajar melalui metode diskusi berangsur-angsur menunjukkan perubahan positif dimana pada siklus I nilai motivasi tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 50 serta nilai pengetahuan dengan rata-rata 72. Dan pada siklus II nilai motivasi tertinggi adalah 95 dan terendah 75 serta nilai pengetahuan dengan rata-rata 80.
3. Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar PAK Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Daftar Pustaka

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo. W. 2008. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kristianto Lilik Paulus. 2006. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* Jakarta : ANDI.
- Nara dan Siregar Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya. Wina 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sabri Ahmad.2010. *Startegi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat. Quantum teaching
- Sardiman, A. M, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
Sutikno Sobry M, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect.
Uno, B. Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara